

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.

1. Persiapan Upacara Piodalan (hari lahir/jadi sebuah Pura sebagai tempat persembahyangan) secara garis besar ada 3 unsur yang terlibat, yaitu : Sang Yajamana/keluarga, Sang Widhi/tukang banten, Sang Suda ka atau Pendeta atau lebih dikenal dengan Tri Manggalaning Yadnya. Adapun acara persiapannya di bagi menjadi 3 golongan : untuk golongan istimewa (utama) persiapan diadakan 1 bulan sebelum Upacara sembahyang dimulai oleh seluruh Warga Desa, dengan pengorbanan Anjing atau Kambing kedua golongan menengah (madya) persiapan diadakan 15 hari sebelum Upacara sembahyang dengan sesajen Ayam 5 ekor dan bebek 1 ekor. Ketiga golongan Nista (kecil) persiapan 5 hari sebelum Upacara sembahyang dengan pengorbanan cukup satu ekor ayam, dengan maksud dan tujuan sebagai media penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pelaksanaan Upacara Piodalan atau disebut pemelaspas ada 2 cara dalam pelaksanaannya, pertama berdasarkan perhitungan Pawukon, maka Piodalannya akan jatuh/datang tiap enam bulan sekali/210 hari, kedua kalau berdasarkan sasih maka Piodalannya

akan jatuh tiap tahun sekali. Seluruh umat Hindu - Dharma Bali melaksanakan sembah bakti pada Sang Hyang Widi Wasa, dalam berbagai prabawannya (manifestasinya) dan leluhur guna menyampaikan terima kasih atas dasar keyakinan yang Suci dan murni. Di samping itu juga mempersembahkan banten/sesajen diantaranya dupa (api), bunga, air dan kewangen. - Dan pedoman persembahyangan sesuai dengan ketetapan Maha Sabha Parisadha Hindu Dharma Indonesia ke VI adalah persiapan sembahyang yang meliputi persiapan lahir dan bathin secara sempurna, yang dipimpin oleh seorang Sulinggih / Pemangku.

3. Dampak dari pada Upacara Piodalan bagi masyarakat-Hindu Dharma Sumerta Kauh tidak hanya dalam bidang keagamaan yaitu dapat meningkatkan hubungan antara manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau dengan kata lain meningkatkan penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga dalam bidang Ekonomi seperti lancarnya pemasaran hasil usaha rakyat kecil (ayam, itik, telur, bunga, daun-daunan) - dalam bidang sosial terciptanya kerukunan hidup - antar sesama manusia, sedangkan dalam bidang seni Budaya, merupakan motivator yang sangat potensial untuk melestarikan atau menumbuh kembangkan seni Budaya baik yang sakral maupun tidak sakral, dan salah satu unsur daya tarik pariwisata.

B. S A R A N.

Hendaknya bagi masyarakat Hindu Dharma Bali dalam pelaksanaan Upacara Piodalan tidak hanya melahirkan -
kemeriahan dan kesemarakkan semata-mata, tetapi perlu
menengok tujuan semula dalam hal ini yang lebih diuta-
makan dalam menghayati Tuhan seperti tumbuhnya rasa
Agama yang dapat melahirkan tingkah laku yang mencer-
minkan hakekat beragama yaitu percaya dan bakti pada
Tuhan Yang Maha Esa, yang terancang dalam sasaran po -
kok pembangunan bidang keagamaan yaitu meningkatkan -
kepercayaan dan ketaqwaan umat terhadap Tuhan Yang -
Maha Esa, sesuai dengan ajaran Agamanya masing-masing
disini diharapkan menghasilkan manusia-manusia pembangu-
nan yang bermoral tinggi. Di samping itu dari segi -
pembiayaan yang cukup menelan biaya yang besar, kira
nya untuk diperhitungkan karena juga sesuai dengan
anjuran Pemerintah dalam butir-butir Pancasila, Sila -
ke - 5 (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia),
butir ke - 7 yang isinya, tidak bersifat boros. Demiki
an guna untuk kesejahteraan Masyarakat Hindu Dharma -
Bali khususnya, Bangsa Negara pada umumnya.

72

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT, lantaran taufiq, hidayah dan inayahNya skripsi ini dapat diselesaikan

Meskipun penulis telah berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk menuju kesempurnaan yang nyata didalam penulisan skripsi ini, tetapi penulis yakin bahwa usaha yang di peroleh hanyalah mendekati kesempurnaan.

Untuk itu sangat dibutuhkan dari pembaca beberapa saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnanya.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa'a semoga dengan terwujudnya skripsi ini, dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Amin yaa robbal alamin.

Penulis.